

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis, dan kontekstual. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang sering karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya.

Dalam menyongsong era persaingan dunia yang semakin tajam sebagai dampak globalisasi, bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional yang tinggi. Agar dapat menekan persaingan tersebut, kita harus dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan keretampilan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk memacu peningkatan nilai tambah berbagai sektor industri dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Wardiman, “Penekanan yang kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan oleh GBHN menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia. Untuk itu, tidak ada pilihan bagi kita, selain berupaya meningkatkan kemampuan bangsa dalam menguasai IPTEK dan kemampuan profesional, agar bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa maju lain di dunia. Disinilah pendidikan mempunyai peran untuk mengintegrasikan proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam sistem pendidikan. Menyimak sistem pendidikan nasional, paling tidak dapat didefinisikan dalam tiga

fungsi, yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa, mempersiapkan tenaga terampil dan ahli, serta membina dan mengembangkan penguasaan teknologi” (Mantja, 2010: 200).

Perkembangan dan perubahan sosial, ekonomi, politik, keagamaan, dan pendidikan yang tidak terbendung merupakan tantangan yang harus dijawab. Tantangan tersebut hanya dapat dihadapi oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang selalu siap dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Hal ini ujian bagi para insan pendidik, sehingga insan pendidik harus selalu meningkatkan keterampilan, kreatifitas, dan inovatif, karena era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam berbagai bidang seperti teknologi, manajemen dan SDM.

Salah satu usaha untuk meningkatkan SDM adalah melalui pendidikan, yang dilakukan melalui pengelolaan pembelajaran pada peserta didik. Proses pembelajaran dianggap penting dalam pendidikan karena pembelajaran merupakan komponen yang paling utama. Mengingat pendidikan merupakan aspek yang sangat penting, maka dalam prosesnya perlu dilakukan pengelolaan / manajemen yang baik. *Oxford Advanced Learner's Dictionary defines Education as “A process of teaching, training and learning, especially in schools or colleges, to improve knowledge and develop skills”*. Pendidikan sebagai suatu proses pengajaran, pelatihan dan pembelajaran, khususnya dilakukan di sekolah atau universitas dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan.

Dengan kata lain, pendidikan merupakan usaha yang diciptakan lingkungan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih,

membimbing, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan seseorang. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

TIM FKIP UMS (2004: 3), mendefinisikan istilah pengelolaan / manajemen pendidikan sebagai “Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”. Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan memberdayakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.

“Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas” (Mulyati dan Komariah, 2009: 88).

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang akan menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja. Disisi lain, pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai

oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studinya saja.

Menurut Supriyadi, “Guru memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peran guru sulit digantikan oleh yang lain. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik” (Aunurrahman, 2009: 4).

BSNP (2007: 6), memaparkan “Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada”. Dalam hal ini, pengajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pelemkerep I dimasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Disisi lain, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik untuk menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada kenyataannya bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu

pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat *literary* tertentu. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan kelas dan sekolah. Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Bahasa Inggris digunakan untuk berinteraksi yang bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi.

Berdasarkan paparan tersebut, maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dipelajari pertama kali bagi siswa sekolah dasar. Pengelolaan yang baik dimaksudkan agar siswa mampu menguasai empat kemampuan dasar dalam bahasa Inggris secara sederhana yang digunakan untuk menyertai tindakan. Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis menyusun thesis dengan judul "PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SDN PELEMKEREP I TAHUN PELAJARAN 2010/2011".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini, “Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pelemkerep I tahun pelajaran 2010/2011?”. Fokus penelitian tersebut dirinci menjadi 3 subfokus.

1. Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pelemkerep I tahun 2010/2011?
2. Bagaimana karakteristik interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pelemkerep I tahun 2010/2011?
3. Bagaimana karakteristik aktivitas pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pelemkerep I tahun 2010/2011?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada 3.

1. Mendiskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pelemkerep I tahun 2010/2011.
2. Mendiskripsikan karakteristik interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pelemkerep I tahun 2010/2011.
3. Mendiskripsikan karakteristik aktivitas pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pelemkerep I tahun 2010/2011.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang pertama kali dipelajari bagi siswa sekolah dasar. Lebih rinci dapat dijabarkan menjadi dua sub penelitian.

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan, khususnya pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.
- b. Memberikan tambahan wawasan yang luas bagi penelitian selanjutnya pada program pasca sarjana Megister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat memotivasi agar terus meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam lingkungan guru di SD Negeri Pelemkerep I, khususnya pembelajaran bahasa Inggris.
- b. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan sebuah pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih berkualitas melalui berbagai kerja sama yang dilakukan oleh berbagai pihak
- c. Bagi komite sekolah dapat digunakan untuk referensi berkaitan dengan fungsinya dalam membantu menentukan suatu program yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang pertama kali dipelajari siswa sekolah dasar.

- d. Bagi warga sekolah dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan membuka kesadarannya untuk ikut serta dalam mensukseskan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa asing yang pertama kali dipelajari oleh siswa pemula.
- e. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran serta pengalaman praktis dalam penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang pertama kali dipelajari bagi anak sekolah dasar.

#### **E. Daftar Istilah**

1. Pembelajaran ialah suatu proses dimana siswa dapat membangun dan mengembangkan keterampilan berdasarkan pemahaman yang dimiliki oleh mereka sendiri untuk selanjutnya dikembangkan melalui panduan guru untuk mencapai standar yang telah ditetapkan.
2. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.
3. Pengelolaan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4. KTSP adalah kepanjangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.